

**KARAKTERISTIK ORANG BERIMAN DALAM Q.S AL-FURQAN
AYAT 63 – 77**

(Studi Analisis: Tafsir Al-Azhar Prof Dr. Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah)

SKRIPSI

**MUHAMMAD ARIFFIN BIN YUSOF
NIM. 180402121
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

Skripsi

**Ditajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

**MUHAMMAD ARIFFIN BIN YUSOF
180402121**

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



**Dr. Umar Latif, MA
NTP. 195811201992031001**

Pembimbing II,



**Dr. Abizul M. Yati, Lc., MA
NIDN. 2020018203**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam

Disajukan Oleh:

MUHAMMAD ARIFFIN BIN YUSOF

NIM. 180402121

Pada Hari/ Tanggal

JUMAAAT, 16 Desember 2022

Di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Drs. Umar Latif, MA.
NIP. 19581101992031001

Sekretaris,


Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.
NIDN. 2020018203

Penguji I,


Dr. Ariffin Zain, M.Ag.
NIP. 196812251994021001

A R - R A N I R

Penguji II,


Rafiq Duri, M. Pd
NIP. 199106152020121008



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Darussalam Banda Aceh


Dr. Kasmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Ariffin Bin Yusof
NIM : 180402121
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu Perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka, jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maa saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ar-Raniry.

Banda Aceh, 1 Desember 2022.

Yang Menyatakan,

A R - R A N I R Y



Muhammad Ariffin Bin Yusof
Nim: 180402121

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah, kerana dengan limpah karunia, taufiq, hidayah dan inayah-Nya itu, penulis telah dapat menyelesaikan tugas yang juga merupakan tugas akhir perkuliahan yang dinamakan dengan skripsi ini dengan baik dan tepat. Penulis memilih judul “Karakteristik Orang Beriman Dalam Q.S Al-Furqan Ayat 63-77 (Studi Analisis: Tafsir Al-Azhar Prof Dr. Hamka)” untuk dijadikan tugas akhir penulis sebelum menamatkan pengajian di bumi serambi Makkah ini yaitu Aceh Darussalam.

Tidak lupa juga selawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan besar Nabi kita Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wa salam* yang telah mengeluarkan kita dari alam kejahilan kepada alam ilmu pengetahuan, dari kegelapan kepada cahaya dan juga merupakan sang pencerah umat serta pembawa risalah Islamiyyah yang menerangi umat manusia khususnya yang beragama Muslim kepada jalan yang dianjurkan olehnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan perjuangan serta pengorbanan baginda Nabi jugalah kita masih dapat merasai dua nikmat terbesar yaitu nikmat Iman dan nikmat Islam yang tidak dapat dirasai oleh Agama yang lain selain Agama Islam.

Mudah-mudahan kita semua termasuk di dalam golongan umat yang mendapat syafa'at Nabi *Muhammad Shalallahu alaihi wa salam* di Yaumul Akhir. Pada kesempatan kali ini, Penulis sampaikan bahwa skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk penulis memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi

jurusan bimbingan konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya, dalam konteks penyelesaian skripsi ini, tentu jugalah bagi penulis ini banyak mengalami kesukaran, rintangan serta tentangan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Namun demikian, penulis juga mendapatkan bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga akhirnya kesukaran tersebut dapat penulis atasi dan menyelesaikannya dengan baik. Maka dengan segala kerendahan hati, dan penghargaan dari penulis dengan mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi yang dilakukan ini yaitu:

1. Keluarga Besar Tercinta di Rumah, khususnya ayah dan ibu tercinta yaitu Yusof Bin Hassan dan Mariah Binti Abdullah yang tidak pernah berhenti berdoa kepada Allah untuk melihat anaknya berjaya serta tidak pernah mengenal erti kepenatan, pengorbanan memerah keringat mencari rezeki demi kelangsungan perkuliahan anaknya ini. Segala perjuangan, ketulusan, dukungan dan kasih sayang yang beliau berikan itulah dapat menjadikan pembakar semangat kepada anaknya ini sehingga anaknya mengantarkan anaknya ini dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
2. Isteri penulis Nurul Syafiqah Binti Fakri yang telah banyak mengorbankan hati dan perasaan setelah usia perkahwinan baru mencecah 2 bulan terpaksa ditinggalkan penulis di Malaysia untuk penulis menghabiskan pengajian di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, bumi serambi Mekkah

3. Dr. Arifin Zain, M.Ag selaku dosen wali yang dengan sukacita memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada penulis selama proses studi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Drs. Umar Latif, MA selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan dan selu memberikan kontribusi tenaga dan fikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. DR. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi yang tulus serta memberikan kontribusi tenaga fikirannya dari awal proses sehingga akhir skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi dan mencurahkan ilmu yang ada dan membekali penulis tentang berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi.
7. Tidak lupa juga guru-guru (tengku) yang berada di pesantren yang telah banyak membantu mencurahkan ilmu sepanjang keberadaan penulis di Indonesia khususnya Aceh Darussalam, bumi serambi Mekkah.
8. Teman-temanku jurusan bimbingan konseling Islam, terima kasih atas warna-warni terindah yang mengisi hari-hariku dari awal perkuliahan sehingga tamat perkuliahanku.
9. Teman-temanku di Malaysia yang banyak membantu yaitu Abdul Rahman Alias, Abdul Rahman Sabri, Abdul Rahman Soud, Muhammad Ehsan Shaari dengan ucapan ribuan terima kasih kerana telah banyak memberi dorongan dan

semangat kepadaku sehinggalah dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahanku.

10. Serta semua pihak yang penulis belum sebutkan satu per persatu yang telah banyak berkorban waktu dan yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan amal yang mereka telah berikan kepada penulis ini mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah. Seiring dengan do'a dan ucapan ribuan terima kasih yang dilontarkan kepada penulis buat semua yang telah membantu dan, tidak lupa juga penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dapat diberikan kepada penulis demi kesempurnaan di masa hadapan. Akhir kata, penulis berharap dengan adanya penulisan kecil ini dapat memberikan manfaat kepada sesiapa yang membaca di kemudian hari umumnya dan khususnya kepada diri penulis.



DAFTAR ISI

COVER LUAR	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
D. Penjelasan Istilah.....	14
E. Sistematika Penulisan	17
BAB II: KAJIAN TEORITIS	19
A. Tinjauan Pustaka	19
B. Karakteristik Orang beriman.....	22
1. Pengertian Karakteristik.....	22
2. Pengertian Iman	26
3. Makna Iman dalam Hadis Dialog antara Jibril dan Nabi Muhammad.....	30
4. Hakikat Keimanan.....	37
5. Tanda-Tanda Keimanan.....	39
C. Al-Quran dan Tafsir	41
1. Pengertian Al-Quran	41
2. Pokok Kandungan Al-Quran	45
3. Pengertian Tafsir	51
4. Corak Penafsiran	54
D. Tafsir Al-Azhar Prof. Hamka	59
1. Biografi Prof Hamka	59
2. Corak dan Metode Tafsir Al-Azhar	68
BAB III: METODE PENELITIAN.....	72
A. Jenis penelitian	72
B. Sumber Data Penelitian.....	73
C. Teknik Pengumpula Data.....	74
D. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Kandungan Q.S Al-Furqan Ayat 63-77	77
B. Asbab An-Nuzul Q.S Al-Furqan Ayat 63-77.....	79
C. Analisis Karakteristik Orang Beriman Q.S Al-Furqan Ayat 63-77 Menurut Prof Dr Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar	83
D. Hasil Pembahasan	97

BAB V: PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Al-Qur'an juga merupakan penjelasan bahwa manusia terlahir membawa potensi, yaitu potensi ketakwaan, serta potensi kefasikan. Al-Qur'an berfungsi menyampaikan risalah untuk menata sikap dan karakteristik yang harus dilakukan manusia. Dengan adanya pedoman serta bimbingan daripada Al-Qur'an dapat melahirkan seseorang berkarakter dan mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban serta menjauhi larangan-larangan-Nya bahkan mampu memberikan hak kepada Allah dan Rasul-Nya, sesama manusia, makhluk lain serta alam sekitar dengan sebik-baiknya. Tujuan penelitian adalah untuk melihat kandungan dalam Q.S Al-Furqan ayat 63-77 serta karakteristik orang beriman dalam Q.S Al-Furqan ayat 63-77 menurut Prof Dr Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka). Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data penelitian adalah dari Al-Qur'an, tafsir Al-Azhar serta kitab atau buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berfokus untuk menentukan data, menganalisis data, menilai keabsahan data dan akhirnya membuat kesimpulan. Teknik analisis yang dibawa oleh penulis berdasarkan *content analysis* agar dapat mengetahui penafsiran tafsir Al-Azhar karangan Prof Dr Hamka terkait karakteristik orang beriman dalam Q.S Al-Furqan ayat 63-77. Hasil dan kesimpulan daripada penelitian ini dapat penulis temukan bahwa karakteristik orang beriman dalam Q.S Al-Furqan ayat 63-77 menurut Prof Dr Hamka adalah (1) Tawadhu', (2) berkata baik terhadap orang jahil, (3) Qiamullail, (4) Memohon agar dijauhkan dari azab dan siksa neraka jahannam, (5) Seimbang mengingfaqkan harta, (6) Tidak melakukan dosa besar, (7) Taubat dan disertai amalan solih, (8) Displin diri yang teguh, (9) Menjaga harga diri, (10), Dengar dan patuh (11) Mengharapkan keluarga yang baik, (12) Menjadi pemimpin yang bertakwa, (13) sabar.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Tafsir Al-Azhar, Karakteristik, Orang Beriman,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa salam* sebagai satu rahmat yang tiada taranya bagi kehidupan alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, iktibar dan pengajaran kepada siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya. Mereka yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepada Allah, cinta untuk membaca, mempelajari, menghayati dan memahami isi kandungannya serta mengamalkan ajarannya untuk keperluan diri dan keluarga sebelum menyebarluaskan isi risalah Allah itu kepada orang lain.¹

Al-Qur'an adalah panduan umat Islam yang menjawab semua permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia hingga akhir zaman. Suatu kaidah diperlukan untuk memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an ini yaitu tafsir. Secara umumnya, tafsir merupakan suatu kaidah pemikir manusia yang alim untuk memahami isi dan maksud ayat-ayat Al-Quran. Di antaranya, definisi tafsir adalah menurut Az-Zarkasyi, yang mengatakan bahwa tafsir adalah suatu ilmu untuk memahami

¹ Rafli Sabirin, *Pengubatan Al-Quran*, Cet Ke-1, (Kuala Lumpur, Malaysia: Mmp Communications Sdn Bhd, 2011), Hal 14.

Kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan untuk menjelaskan makna-makna serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.²

Tafsir merupakan kedudukan paling mulia dan tertinggi dari ilmu syariat. kerana objek pembahasannya adalah Kalamullah. Tujuan utama mempelajarinya adalah untuk dapat berpegang pada tali yang kokoh dan mencapai kebenaran tertinggi. Kebutuhan akan tafsir sangat mendesak karena segala kesempurnaan agama dan kehidupan duniawi harus sejalan dengan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.³

Sulit dipungkiri bahwa ilmu tafsir berfungsi sebagai kunci utama untuk memahami Al-Qur'an dan berbagai aspeknya. Tanpa ilmu tafsir, tentunya dalam konteksnya yang sangat luas, mustahil manusia dapat memahami Al-Qur'an dengan mudah, benar dan baik. Tanpa ilmu tafsir tidak mungkin dapat mengembangkan pemahaman terhadap Al-Qur'an, dan tanpa ilmu tafsir tidak akan ada sosialisasi dan publikasi pengamalan Al-Qur'an. Singkatnya, ilmu tafsir memiliki fungsi yang sangat penting dalam memahami Al-Qur'an.⁴

Seperti yang telah kita ketahui bahwa banyak ulama kita yang memiliki perhatian besar terhadap tafsir Al-Qur'an Al-Karim. Tafsir mereka mencakup

² Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Bogor: PT. Pustaka Litera AntraNusa, 2001), Hal. 457.

³ Juhana. Nasrudin, *Kaidah Ilmu Tafsir Al-quran Praktis*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, Cet Ke-1, Hlm 237.

⁴ Ahmad Izzan, *Ulumul Quran*, Cet Ke-4, (Bandung: Tafakur (kelompok Humaniora), 2011), Hal. 250.

semua gaya dan penyajian, dari penjelasan yang sangat panjang hingga yang sangat sederhana dan ada pula yang diwarnai dengan penjelasan yang berkaitan dengan hal-hal ilmiah. Banyak juga mufassir yang cenderung menjelaskan tentang balaghah, aspek hukum dan sebagainya.

Sejalan dengan perkembangan zaman, ilmu tafsir terus berkembang dan kitab-kitab tafsir bertambah dengan berbagai metode dan gaya tafsir, yang kesemuanya merupakan konsekuensi logis dari perkembangan ilmu tafsir. Berdasarkan kitab-kitab tafsir yang ada, bila diurutkan menurut metodologi penafsiran, secara umum dapat dibedakan menjadi empat metode penafsiran..⁵

Al-Qur'an secara teratur membahas orang-orang yang termasuk manifestasi Tuhan yang paling menarik. Orang memiliki karakter unik dan naluri manusia yang sulit dipahami orang. Manusia adalah karya Tuhan yang paling menonjol, manusia adalah hewan tunggal yang aktivitasnya dapat memahami bagian terpenting dari kehendak dan sejarah Tuhan. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesempurnaan paling utama karena siap mengakui beratnya komitmen. Lagi pula, manusia juga dikatakan sebagai bangsawan terendah karena dengan kesempurnaan yang diberikan kepada mereka, mereka melakukan tindakan yang merusak diri sendiri.⁶

⁵ Eni Zulaiha, M.Taufiq Rahman, *Makna Dan Manfaat Tafsir maudhu'i*, Cet Ke-1, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN sunan Gunung Djati Bandung, 2021), Hal. 2-3

⁶ Abbas Mahmud al-Qayyad, *Manusia di Ungkap Al-Quran*, Cet Ke-3, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), Hal. 14-15

Selain itu, Al-Qur'an juga menyebutkan sifat-sifat kelemahan dari manusia. Manusia banyak dicela, manusia dinyatakan luar biasa, keji dan bodoh. Al-Qur'an mencela manusia disebabkan kelalaian manusia akan kemanusiaannya. Kesalahan manusia dalam mempersepsi dirinya dan kebodohan manusia dalam memanfaatkan potensi fitrahnya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Manusia dicela karena kebanyakan dari mereka tidak mahu melihat kebelakang (a'l-Aqibah), tidak mahu memahami atau tidak mencoba untuk memahami tujuan hidup jangka panjang sebagai makhluk yang diberi dan bersedia menerima amanah. Manusia tidak mampu memikul amanah yang diberikan Allah kepadanya, maka manusia bisa tidak lebih berarti dibandingkan dengan setan dan binatang buas sekalipun derajat manusia direndahkan. Firman Allah Q.S. Al-Ahzab: 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatiran mengkhianatinya, dan dipukullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh." (Al-Ahzab: 72)

Selain itu Al-Qur'an juga mengingatkan manusia yang tidak menggunakan potensi hati, potensi mata, potensi telinga, untuk melihat dan mengamati tanda-tanda kekuasaan Allah. Pernyataan ini ditegaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Araf: 179 sebagai berikut:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ أُذُنٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَانُوا لَنَا نَعِيمٌ فَلَا تَأْخُذُ بِهِمْ لُغُوهٌ إِنَّا سَمِعْنَا لَوْلَا إِيَّاكَ لَكُنَّا فَجَارًا شَرًّا فَمَهْلِكُوا ثَمَّ الْجِنَّةَ وَالنَّاسَ وَمَتَّعْنَاهُم مَّا كَانَ غُلَامًا فَلَمَّا نَسُوا مَا كُنُوا لَنَا غُلَامًا فَجَعَلْنَاهُم لِبِلَالٍ أَفْرَاةٍ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami Jadikan untuk (isi neraka Jahanam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata tetapi tidak dipergunakan untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga tetapi tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.” (Al-Araf:179)

Dari penjelasan tersebut, mengenai konsep manusia berdasarkan Al-Qur'an dan pendapat para ulama di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manusia telah diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling cangguh, jika mampu menggunakan segala potensi yang dimilikinya dengan baik. . Dengan kata lain mengaktualisasikan potensi keimanan kepada Allah, menguasai ilmu, dan beramal saleh. Maka manusia akan menjadi makhluk yang paling mulia dan berkualitas di muka bumi ini. Tetapi jika yang terjadi sebaliknya, maka derajat manusia akan jatuh ke tingkat yang lebih rendah dari binatang sekalipun.⁷

William Stren, mengatakan bahwa manusia adalah satu kesatuan jiwa dan raga yang tidak terpisahkan dalam bentuk dan perbuatan. Jika jiwa dipisahkan dari jasad, maka istilah manusia tidak dapat digunakan dalam arti manusia yang hidup. Jika manusia melakukannya, bukan hanya tubuhnya yang melakukannya atau jiwanya, tetapi keduanya sekaligus. Secara lahiriah, tubuהלך yang bertindak atau tampak melakukan tindakan, tetapi tindakan tubuh ini didorong dan dikendalikan oleh jiwa.⁸

⁷ Mujiono, “Manusia Berkualitas menurut Al-quran” Hermeunetik, (online) Vol.7, No.2, Desember (2013) mujiyono75@yahoo.com. Diakses 7 Maret 2022, Hal 363.

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pembentukan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pembentukan karakter di dunia barat. Ini dikeranakan dalam Agama Islam mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, serta penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia sudah cukup jelas menghadirkan konsep-konsep manusia untuk memahaminya. Menurut Muin Salim, dapat digunakan dengan dua cara. Pertama, dengan menelusuri makna kata-kata yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan makna manusia (studi terminologis). Kedua, mendalami pernyataan-pernyataan Al-Qur'an terkait posisi dan potensi manusia.⁹

Menurut Sanaky, sifat-sifat yang dikemukakan oleh Al-Qur'an menjadi tolok ukur kualitas manusia, karena sifat-sifat tersebut berasal dari konfigurasi nilai-nilai yang dikemukakan oleh Al-Qur'an yang hadir bersama dengan kelahiran manusia ke alam dunia serta menjadi ciri yang menentukan dalam pembentukan kepribadian manusia. Selanjutnya, perwujudan manusia yang berkualitas juga harus

⁸ Nino Indrianto, *Pendidikan agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, Cet Ke-1, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 38-39

⁹ Nurwadjah Ahmad EQ, *Teologi Untuk Pendidikan Islam*, Cet Ke-1, (Yogyakarta: K-Media, 2015), Hal. 101.

didukung dengan terwujudnya 4 kualitas pendukung, yaitu kualitas iman, kualitas ilmu, kualitas amal saleh, dan kualitas sosial.¹⁰

Pembentukan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan sementara. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.¹¹ Islam merupakan Agama yang memiliki kesempurnaan, sehingga setiap ajaran yang terkandung di dalamnya memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pembentukan karakter. Adapun yang menjadi dasar pembentukan karakter atau akhlak adalah dengan melalui panduan serta bimbingan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Pandangan Islam tentang manusia, mulia atau hina, didasarkan pada iman mereka. Siapa yang tinggi imannya, maka dia mulia di mata Islam. Siapapun yang rendah iman atau tidak memilikinya, akan menjadi hina-sehinanya kedudukan dalam Islam kerana tiadanya iman tersebut. Seseorang dikatakan beriman jika ia beriman dalam hatinya terhadap segala perintah yang diturunkan Allah kepada manusia, berikrar dengan lisannya dan bekerja dengan perbuatan. Jika salah satu dari hal tersebut kurang, maka iman seseorang tidak akan sempurna.¹²

¹⁰ Muhammad Akip, *Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dalam Al-quran*, Journal el-ghiroh (online), Vol, XVII, No.2, September (2019), muhamadakipar@staibslg.ac.id. Diakses 7 Maret 2022.

¹¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), Hal 61.

¹² Shamsul Mohd Nor, *Hakikat Hidup Beriman*, Cet ke-2, (Kuala Lumpur, Malaysia: Power press & Design (M) SDN BHD, 2013), Hal. 70.

Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Telah bertanya Sufian bin Abdullah kepada Rasulullah *Shallallahu alaihi wa salam*:

عَنْ أَبِي عَمْرٍو، وَقِيلَ: أَبِي عَمْرَةَ، سُفْيَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ التَّقْفِي
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا،
لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ. قَالَ: (قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِم)

Artinya: “Sufyan Bin Abdullah *Ats-Tsaqofi* berkata: Saya berkata: Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku dalam Islam sebuah perkataan yang saya tidak perlu menanyakan kepada selain anda. Beliau bersabda “katakanlah, saya beriman kepada Allah, lalu beristiqomahlah.”¹³” (H.R Muslim)

Orang beriman senantiasa mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama sesuai dengan penjelasan Al-Qur'an tentang kepribadian manusia dan berbagai ciri umum yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Al-Qur'an juga menjelaskan tentang ciri-ciri kepribadian yang lurus dan bengkok, serta tentang berbagai faktor yang membentuk kepribadian. Gambaran kepribadian seorang mukmin yang tercantum dalam Al-Qur'an merupakan gambaran yang benar-benar sesuai dengan realitas pola kehidupan manusia yang diharapkan oleh Allah.¹⁴

Menjadi orang beriman juga penting dalam kehidupan bermasyarakat modern ini, dan tentu merupakan kemuliaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad

¹³ Diriwayatkan oleh Muslim dalam *Kitab Iman. Bab: Mengumpulkan Huraian Islam, No 37*, dan Al-Tirmidzi *Kitab Zuhud. Bab: Menjaga Lisan, No 2412* dan Ibnu Majah, *Kitab Fitnah. Bab hentikan Lidah Dalam Perselisihan, No 3972*

¹⁴ Rani Anggraeni Dewi, *Menjadi Manusia Holistik*, Cet Ke-1, (Jakarta Selatan: Hikmah (PT Mizan Publika), 2006), Hal. 141.

Shalallahu alaihi wa salam, bahwasanya kita sebagai manusia beriman haruslah memiliki kebermanfaatan bagi orang lain di sekitar kita. Pada akhirnya melalui proses belajar yang terus menerus dari cobaan maka yang tersisa adalah cobaan yang berasal dari ketidaktahuan dan keingkarannya.

Al-Qur'an memiliki pengaruh dalam mengubah kepribadian seseorang yang dapat memberikan semangat dalam perilaku hidup. Tanpa ruh Al-Qur'an, tidak mungkin seorang siswa dapat melakukan kegiatan belajar. Ruh yang dihembuskan Al-Qur'an adalah tenaga batin yang menyebabkan seseorang dapat melakukan sesuatu perkara. Energi ini menimbulkan gejala kejiwaan, terutama pada perasaan. Perasaan yang membentuk sikap belajar pada manusia itu kuat dan akan menjadi yang terbaik

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang mukmin yang memiliki kepribadian unggul. Konsep ini merupakan salah satu kecenderungan individu untuk mencapai tujuan individu, hal ini akan menjadikan seseorang itu memiliki kegigihan dan semangat dalam beraktivitas. Islam memiliki Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu alai wa salam* sebagai pedoman bagi umatnya dan menjadikan fungsi dalam kehidupan tidak hanya dalam urusan ibadah tetapi juga dalam masalah moral, ekonomi, sosial, dan berpengaruh bahkan memotivasikan manusia untuk berbuat kebaikan baik terhadap dirinya sendiri, keluarganya, orang lain maupun sesama makhluk hidup.¹⁵

¹⁵ Mas Ilman, *Karakter manusia beriman dalam Al-quran*, Cet Ke-1, (Guepedia, 2020), Hal. 7-8.

Untuk dapat menjadi orang beriman memanglah tidak mudah terdapat banyak godaan khususnya, setan yang selalu ingin menyesatkan anak cucu Adam *Alaihi salam*. Setan ingin membalas dendam kerana Allah mengutuknya ketika melanggar perintah Allah untuk sujud kepada Adam *Alaihi salam*. Setan meminta kepada Allah agar diberi tangguh, tidak dimatikan sampai hari berbangkit kerana mereka bersumpah untuk menyesatkan anak cucu Adam *Alaihi salam*.¹⁶

Al-Qur'an banyak membicarakan orang yang beriman khususnya dalam menceritakan sifat seorang mukmin yang perlu dimiliki oleh setiap individu yang mengaku beriman dengan Allah dan Rasul-Nya. Karakteristik orang beriman yang disebut oleh Prof Dr Hamka didalam tafsirnya terhadap surah Al-Furqan ayat 63-77 ada menyebutkan beberapa karakteristik orang beriman. Di dalam hadis kedua iman Nawawi juga menerangkan hakikat keimanan yaitu dengan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab, beriman kepada rasul-rasul-Nya, beriman kepada hari akhir (kiamat), dan yang terakhir beriman kepada qada' dan qadar.

Karakteristik orang beriman banyak disebutkan di dalam kitab-kitab tafsir antaranya tafsir Al-Azhar karangan Prof Dr Hamka. Di dalam tafsir Al-Azhar karangan Prof Dr Hamka menafsirkan karakteristik orang beriman dalam surah Al-Furqan ayat 63-77 adalah sopan santun, lemah lembut, tidak sombong, tidak pongah, sikapnya tenang, kesukaannya begadang, tidak banyak tidur di waktu

¹⁶ Muslimin Ibrahim, *Panggilan Allah SWT Dalam Al-quran Untuk Orang Beriman*, Cet Ke-1, (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2021), Hal. 81.

malam, berdoa agar terlepas dari siksa azab neraka jahannam yang membawa kepiluan jiwa.

Pada ayat lainnya, karakteristik yang disebut di dalam tafsir Al-Azhar adalah diterangkan sikap hidup sehari-hari dengan menafkahkan harta bendanya dan tidak bakhil, tidak menyeru atau berbakti kepada tuhan lain selain Allah, tambahannya lagi, tafsir Al-Azhar ini menyebut peringatan hukuman bagi orang yang menyekutukan Allah, berzina, bunuh sesama sendiri dan mengingatkan bahwa pintu taubat selalu terbuka, bertaubat dan disertai amalan shalih.

Selanjutnya, karakteristik orang beriman di dalam tafsir Al-Azhar adalah tidak suka memberikan kesaksian palsu, membuat-buat atau mengarang-ngarangkan cerita dusta untuk menjahanamkan orang lain, bersikap acuh tidak acuh apabila mereka mendengar orang menyebut ayat-ayat Al-Qur'an meskipun tidak dihafal ayat Al-Qur'an atau hadisnya, senantiasa berdoa kepada tuhan agar isteri dan anak-anak mereka menjadi penawar dan pelengkap yang dapat mengobati luka dalam jiwa serta dalam kehidupannya. Akhirnya penutup surat Al-Furqan ini tuhan dengan perantaraannya Rasul-Nya menyuruh sampaikan kepada orang-orang yang selama ini lalai dan lengah, yang belum juga mendapat pegangan hidup, melatih diri agar dengannya dapat menunjukkan jalan yang harus ditempuh oleh orang yang telah insaf akan kurnia Rahman dan Rahim Ilahi.

Alasan penulis memilih tafsir Al-Azhar karangan Prof Dr Hamka adalah dikeranakan tafsirnya yang berbahasa Indonesia atau melayu ini merupakan usaha penyambung nenek moyang terdahulu sebagai Syaikh Abdurrauf bin Ali Fanshuri di dalam abad ketujuh belas masehi di negeri Aceh Darussalam dan juga metode

penafsiran ayat demi ayat juga mudah untuk difahami bagi sesiapa yang mempelajarinya. Tafsir Al-Azhar ini juga ditulis dalam suasana baru yaitu di negara yang penduduk Muslimnya lebih besar jumlahnya dari penduduk lain.

Selanjutnya di dalam tafsir Al-Azhar ini, penafsir tidak hanya semata-mata mengutip atau menukil pendapat orang-orang terdahulu, tetapi mempergunakan juga tinjauan dan pengalaman sendiri dan tidak pula semata-mata menuruti pertimbangan akal sendiri tambahan pula tidak melalaikan apa yang dinukil dari orang yang terdahulu.

Menurut Prof Dr Hamka lagi jika menafsirkan Al-Qur'an dengan hanya memperturut akal sendiri, besar bahayanya akan terpesona ke luar dari garis yang ditetapkan dalam Agama atau sebagainya sehingga dengan tidak disedari boleh jadi menjauh dari maksud agama. Berdasarkan penjelasan di atas, karakteristik orang beriman itu belum mendapat penjelasan secara terperinci apakah yang dimaksudkan dengan karakteristik orang beriman.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa hal yang disebutkan di dalam latar belakang, penulis ingin membatasi permasalahan yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan pembahasan dalam tema. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah kandungan dalam Q.S Al-Furqan ayat 63-77?
2. Bagaimana penafsiran dalam Q.S Al-Furqan ayat 63-77 tentang karakteristik orang beriman menurut Prof Dr Hamka dalam Tafsir Al-Azhar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka tujuan dari penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kandungan dalam Q.S Al-Furqan ayat 63-77
2. Mengetahui penafsiran dalam Q.S Al-Furqan ayat 63-77 menurut Prof Dr Hamka dalam Tafsir Al-Azhar

Sedangkan ditinjau dari manfaat dan kegunaan penelitian yang dilakukan penulis adalah seperti berikut:

1. Dengan penelitian ini, pembaca mengetahui bagaimana dan dapat menambah pengetahuan terhadap kandungan yang terdapat dalam Q.S Al-Furqan ayat 63-77
2. Dengan penelitian ini, pembaca dapat memahami dan menambah pengetahuan terkait karakteristik orang beriman menurut Prof Dr Hamka secara khusus dan menjadi referensi kepada pembaca tentang karakteristik kaum beriman dalam QS. Al-furqan ayat 63-77.

D. Penjelasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis menganggap perlu

memperjelaskan beberapa istilah yang penting dalam memahami penulisan ilmiah ini. Penjelasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Al-Qur'an adalah merupakan Firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa salam* dengan perantaraan malaikat jibril untuk dibaca, difahami dan diamalkan sebagai petunjuk, pedoman bagi umat manusia dan juga merupakan kitab suci umat Islam untuk diamalkan dalam kehidupan umat Islam serta pedoman bagi umat manusia.¹⁷ Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad *Shalallahu alaihi wa salam*, yang pembacaannya menjadi satu ibadah. Al-Qur'an terbukti suatu petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dan merupakan wahyu yang teramat agung dan terpelihara keasliannya dan Allah sendiri menjamin pemeliharaannya.

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi undang-undang bagi umat manusia dalam kehidupan. Al-Qur'an adalah hidayah dan petunjuk dalam pelbagai persoalan kehidupan manusia. Di dalamnya terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman dan aturan-aturan manusia di dunia dalam hubungan dengan Allah maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

2. Karakteristik

¹⁷ *Kamus Pusat Bahasa*, Edisi XVI, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 44

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik dapat dibentuk melalui pendidikan, kerana dengan pendidikan merupakan sesuatu yang paling penting untuk menyadarkan seseorang membentuk jati diri kemanusiaannya. Dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan potensi kualitas manusia yang memiliki kehalusan jiwa, memiliki kecemerlangan berfikir serta memiliki kesedaran penciptaan dirinya. Karakteristik seseorang merupakan sifat yang membedakan seseorang dari yang lain berupa pendidikan, pekerjaan dan sebagainya yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.¹⁸

Karakter merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang individu yang menyebabkan orang tersebut disifati terhadap apa yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari seperti mana yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani yang mendefinisikan karakter adalah merupakan sifat, watak, atau hal-hal mendasar yang terdapat dalam diri seseorang dan sering orang menyebutnya sebagai tabiat atau perangai.

Menurutnya lagi karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti kerana keduanya tidak memiliki perbezaan yang signifikan kerana keduanya itu merupakan perbuatan yang dilakukan atau dikatakan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi kerana sudah tertanam di dalam fikiran seseorang untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

¹⁸ *Ibid.* Hal 682

3. Orang Beriman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang beriman adalah orang yang percaya kepada Allah. Orang beriman juga memberi maksud keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan. Seseorang dikatakan beriman apabila telah berusaha dengan maksimal dalam segala hal kemudian diikuti dengan sikap tawakkal, dengan demikian orang beriman adalah orang yang memiliki semangat terhadap ketakwaan dan amal kebaikan. Dikatakan orang beriman apabila telah sempurna keimanannya dengan cara mengingati Allah.²⁰

Orang beriman adalah orang muslim yang telah beriman serta mengatakan keimanan dengan lidah, diyakini dengan hati dan dilaksanakan dengan perbuatan (mengamalkan rukun Iman). Orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-sebenarnya. Artinya orang mengatakan keimanan itu dengan lidah, di yakini dengan hati dan dikerjakan dengan perbuatan. Orang beriman senantiasa menjalankan segala perintah-Nya, menjauhi semua larangan-Nya, dan berjihad dengan harta jiwa mereka pada jalan Allah. Orang beriman adalah seorang Muslim yang sudah istiqamah atau konsisten dalam berpegang kepada nilai-nilai kebenaran, sampai kepada hal-hal yang kecil.

Menurut Shaikh Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalli dan Shaikh Jalaluddin Abdurrahman Ibn Abi Bakar Al-Suyuti menjelaskan bahwa orang beriman adalah mereka yang beriman kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul,

¹⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 12.

²⁰ *Ibid.* Hal 577 dan 1049

hari akhir dan beriman dengan takdir (ketetapan) Allah meluputi takdir yang baik maupun yang buruk, yang manis maupun yang pahit. Orang beriman juga merupakan mereka yang seimbang antara kesalehan keimanan individual dan kesalehan keimanan sosial.²¹

E. Sistematika Penulisan

Pada bab ini akan dibahas secara teliti dan akan dibahas satu persatu sebagai gambaran awal penelitian. Sistematika pembahasan bagi penelitian ini adalah seperti berikut.

Pada bab pertama telah dijelaskan berkenaan pendahuluan yang padanya terdapat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini.

Pada bab kedua, akan dibincangkan berkenaan karakteristik merangkumi pengertian, macam-macam, faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya, pembahasan pada bab ini dilanjutkan dengan keimanan yang merangkumi pengertian iman, hakikat iman, bertambah dan berkurangnya iman, cabang-cabang iman dan karakteristik orang beriman.

²¹ Althaf Husein Muzakky, dkk, *Memahami Mkn Mukmin Sejati Perspektif Al-Qur'an : Telaah Tafsir Jalalain*, Mashdar: Jurnal Atudi Al-Quran dan Hadis, Vol 1, No 1, (2020), althofhusein@gmail.com, Diakses 6 Desember 2022, P-ISSN 2658-1547 E-ISSN 2685-1555, Hal 15.

Bab ketiga, akan dikaji tentang biografi Haji Abdul Malik Bin Abdul Karim Amrullah (Prof. Dr. Hamka) dilanjutkan dengan karya-karya beliau, latar belakang penulisan dan metode yang diterapkan di dalam tafsirnya yang dinamakan dengan tafsir Al-Azhar.

Bab keempat, akan dikaji kandungan dalam Q.S Al-Furqan ayat 63-77 serta bagaimana penafsiran karakteristik orang beriman di dalam Q.S Al-Furqan ayat 63-77 menurut Prof Dr Hamka.

Pada bab yang kelima, peneliti akan membahaskan kesimpulan daripada keseluruhan bab. Di dalam bab ini juga akan disertakan saranan dari hasil penelitian dan kata akhir yang mengandungi rasa puji serta syukur. Peneliti turut mengaluakan untuk para pembaca melakukan maklum balas terhadap penelitian ini.

